

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono, pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pendekatan ini juga melakukan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta menganalisis data yang bersifat kuantitatif menggunakan teknik statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (2009). Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif atau penelitian perbandingan. Penelitian komparatif ialah penelitian yang membandingkan dua variabel atau lebih untuk mencari perbedaannya (Musfiqon, 2012). Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan *burnout* guru yang signifikan berdasarkan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Penelitian ini akan menggunakan metode survei dengan menggunakan desain lintas sektoral yang merupakan salah satu desain penelitian dengan mengambil satu atau lebih sampel dari populasi (atau populasi-populasi) yang diambil secara bersamaan (Shaughness, J. J., Zechmeister, E. B., Zechmeister, J. S., 2012).

3.2. Identifikasi Dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Sangaji, Etta M., & Sopiah, 2010). Sebagaimana konstruk merupakan abstraksi fenomena kehidupan nyata yang diamati (Sangaji, Etta M., & Sopiah, 2010). Sehingga variabel dapat didefinisikan sebagai suatu

penggambaran fenomena yang dapat dinilai sehingga dapat memberikan gambaran fenomena secara lebih jelas.

Menurut Sekaran (dalam Sangaji, Etta M., & Sopiah, 2010) variabel penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan pendekatan, salah satunya ialah klasifikasi berdasarkan fungsinya yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1. Variabel Terikat

Menurut Sekaran (dalam Sangaji, Etta M., & Sopiah, 2010) variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang diduga sebagai akibat. Atau dengan kata lain, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *burnout* guru.

3.2.2. Variabel Bebas

Menurut Sekaran (dalam Sangaji, Etta M., & Sopiah, 2010) variabel bebas atau variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program inklusi.

3.2.3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.3.1. *Burnout*

Burnout adalah sindrom psikologis yang diakibatkan tekanan dan tuntutan lingkungan pekerjaan yang tidak mendukung yang berlangsung dari waktu ke waktu yang menyebabkan kelelahan fisik, kelelahan emosional, kelelahan mental, depersonalisasi dan penurunan pencapaian pribadi.

3.2.3.2. *Pendidikan Inklusi*

Pendidikan inklusi merupakan konsep proses pembelajaran dengan prinsip menerima keadaan siswa berdasarkan perbedaan dan kemampuan

individu dengan menyediakan pelayanan, instruksi dan fasilitas yang sesuai dengan keadaan individu untuk membantu siswa menuju keberhasilan.

3.2.3.3. *Penghasilan*

Penghasilan ialah gaji yang merupakan imbalan kepada guru atas kinerja yang telah dilakukan yang bertujuan untuk memotivasi guru.

3.2.3.3. *Status Kepegawaian*

Status guru dalam pekerjaannya sebagai pegawai sekolah yang didalamnya terdapat hak dan tanggung jawabnya yang diberikan oleh pejabat berwenang.

3.2.4. Definisi Operasional

Definisi operasional mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.4.1. *Burnout*

Burnout merupakan skor total hasil pengukuran pengisian skala yang disusun beracuan pada teori Maslach yang disesuaikan dengan sasaran penelitian. Skala ini terdiri atas tiga dimensi yaitu kelelahan emosional (*emotional exhausted*), depersonalisasi (*depersonalized*), dan penurunan pencapaian pribadi (*reduced personal accomplishment*).

3.2.4.2. *Pendidikan Inklusi*

Penyelenggara pendidikan inklusi merupakan status sekolah pada Sekolah Dasar Negeri yang telah ditetapkan oleh Suku Dinas Pendidikan Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur.

3.2.4.3. *Penghasilan*

Penghasilan adalah jumlah gaji yang diterima dalam sebulan saat menjalankan tugas sebagai guru inklusi yang dilaporkan dalam data demografi skala.

3.2.4.4. *Status Kepegawaian*

Status kepegawaian yang diberikan pejabat berwenang dalam pekerjaannya sebagai guru inklusi yang dilaporkan dalam data demografi skala.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan subjek penelitian yang dilakukan (Rangkuti, 2012). Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka populasi penelitian ini adalah guru inklusi SD Negeri yang ada DKI Jakarta.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sangaji, Etta M., & Sopiha, 2010). Sampel yang baik adalah sampel yang dapat merepresentasikan populasi. Oleh sebab itu, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yaitu *random sampling*. Pelaksanaan pemilihan sampel dimulai dengan mengacak kota-kota di DKI Jakarta. Setelah Kota Jakarta Timur terpilih, kemudian diacak kembali kecamatan yang ada di Jakarta Timur. Terpilihlah Kecamatan Duran Sawit. Seluruh guru inklusi di Kecamatan di Duren sawit dijadikan sampel kecuali responden ujicoba skala yaitu sebanyak 69 guru.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran instrumen. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis. Azwar (2005) menyatakan karakteristik skala psikologi yakni sebagai berikut: (1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung

mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan; (2) Dikarenakan skala psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk *item-item*, maka skala psikologi selalu berisi banyak *item*; (3) Respons responden tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang jawaban diberikan secara jujur dan sungguh sungguh.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Penskalaan ini merupakan model penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai sikap (Azwar, 2013). Dalam skala ini pernyataan-pernyataan yang diajukan terdiri dari dua pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* dengan dilengkapi alternatif jawaban berikut bobotnya.

3.4.1. Kisi-kisi Instrumen

Skala *burnout* yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Maslach Burnout Inventory yang telah diterjemahkan oleh Rilla Sovitriana(2005). Skala ini berasal dari tiga dimensi *burnout* yaitu kelelahan emosional (*emotional exhausted*), depersonalisasi (*depersonalized*), dan penurunan pencapaian pribadi (*reduced personal accomplishment*).

Skala ini dikembangkan dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. *Item* skala *burnout* terdiri dari 5 alternatif jawaban. Pernyataan *favorable* memiliki komposisi nilai yaitu Sangat sesuai = 5, Sesuai = 4, Netral = 3, Tidak sesuai = 2, Sangat tidak sesuai = 1. Sedangkan pernyataan *unfavorable* memiliki komposisi nilai yang sebaliknya yaitu, Sangat sesuai = 1, Sesuai = 2, Netral = 3, Tidak Sesuai = 4, Sangat tidak sesuai = 5.

Berikut sebaran indikator dan jumlah *item* skala variabel *burnout* pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Skala *Burnout*

Dimensi	Indikator	<i>Favorabl</i> e	<i>Unfavorabl</i> e	Jumlah
Kelelahan Emosional	1.Mengalami kelelahan secara fisik	10, 28	3,6	4
	2.Mengalami kelelahan secara emosional	4, 19	9, 20, 24	5
Depersonalisasi	3.Adanya sikap yang sinis terhadap orang-orang yang berada dalam lingkup pekerjaan	7, 18	1, 35	4
	4.Kecenderung tidak peduli terhadap penerima layanan	5, 25	11, 30	4
	5.Mengurangi keterlibatan diri dalam bekerja	2, 22	12, 21	4
Penurunan Pencapaian Diri	6.Adanya perasaan tidak berdaya	13, 23, 33	16, 26	5
	7.Tidak mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat	17, 29	14, 27, 32	5
	8.Menganggap tugas-tugas yang dibebankan terlalu berlebihan sehingga tidak sanggup lagi menerima tugas yang baru	15, 31	8, 34	4
Jumlah				35

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan dalam bentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*). Respons jawaban terdiri dari lima skala likert, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Cara penskoran skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Skala *Burnout*

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
Sangat sesuai	5	Sangat sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Netral	3	Netral	3
Tidak sesuai	2	Tidak sesuai	4
Sangat tidak sesuai	1	Sangat tidak sesuai	5

Instrument dalam penelitian ini yaitu skala psikologi yang berisi tentang seperangkat pernyataan yang digunakan untuk menghimpun data atau informasi mengenai *burnout* guru sekolah dasar, sekaligus untuk meneliti tentang ada tidaknya perbedaan *burnout* guru berdasarkan penyelenggaraan pendidikan inklusi pada guru sekolah dasar.

Prosedur penyusunan *instrument* diketahui bahwa untuk menyusun sebuah *instrument* penelitian, peneliti harus melewati beberapa tahap di atas di antaranya menyusun kisi-kisi *instrument*, menyusun *instrument*, analisis kualitatif, kemudian diujicobakan (*try out*) pada responden, berikutnya analisis kuantitatif *instrument* untuk menghilangkan item-item *instrument* yang tidak valid dan reliabel. Setelah *instrument* diujicobakan dan sudah valid serta reliabel barulah *instrument* dikatakan sudah jadi dan siap digunakan untuk penelitian.

Pada tahap analisis kualitatif (*expert judgement*), peneliti melakukan analisis secara konten dan bahasa guna mendapat instrumen yang baik secara kualitatif dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Analisis kualitatif ini bertujuan untuk memastikan:

- a. Apakah *item* yang dibuat sudah sesuai dengan kisi-kisi instrumen dan indikator perilaku yang hendak diungkap?
- b. Apakah *item* yang dibuat sesuai dengan kaidah penulisan yang benar?
- c. Apakah *item* yang ditulis masih mengandung *social desirability* yang tinggi?

Expert judgement dilakukan oleh dua orang dosen Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang ahli di bidang pengukuran dan pendidikan. Selain itu, kedua skala penelitian juga melalui proses uji keterbacaan kepada 5 orang guru sekolah dasar di Jakarta Timur.

Setelah dianalisis secara kualitatif, instrumen diujikan pada enam sekolah dasar negeri di kecamatan Duren Sawit. Skala *burnout* diujicobakan pada 63 responden. Uji coba dilakukan pada tanggal 13 – 15 Mei 2015.

Data yang didapat dari uji coba tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif guna mendapatkan *item-item* dengan kualitas yang baik atau valid. Analisis kuantitatif ini diolah dengan menggunakan *software* SPSS untuk mendapatkan properti psikometrik instrumen seperti daya beda *item*, koefisien reliabilitas per dimensi, korelasi antar dimensi, dan reliabilitas instrumen.

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS untuk menentukan tinggi rendahnya daya diskriminasi *item*, peneliti melihat berdasarkan kriteria r tabel. Dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,244 didapat jumlah *item* yang valid sebanyak 25 *item* dari 35 *item* awal yang diujicobakan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Final Skala *Burnout*

Dimensi	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kelelahan	1.Mengalami kelelahan secara fisik	10, 28	3*,6	3
	2.Mengalami kelelahan secara emosional	4, 19*	9, 20, 24	4
Depersonalisasi	3.Adanya sikap yang sinis terhadap orang-orang yang berada dalam lingkup pekerjaan	7, 18	1*, 35	3
	4.Kecenderung tidak peduli terhadap penerima layanan	5*, 25	11*, 30*	1
	5.Mengurangi keterlibatan diri dalam bekerja	2, 22	12*, 21	3
Penurunan Pencapaian Diri	6.Adanya perasaan tidak berdaya	13, 23, 33	16, 26	5
	7.Tidak mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat	17, 29*	14*, 27, 32	3
	8.Menganggap tugas-tugas yang dibebankan terlalu berlebihan sehingga tidak sanggup lagi menerima tugas yang baru	15, 31	8, 34*	3
Jumlah				25

*) *Item* yang drop

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu *instrument* cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena *instrument* sudah baik (Arikunto, 2009).

Reliabilitas *instrument* dihitung dengan dua cara, yaitu dengan teknik konsistensi internal dan teknik skor komposit. Teknik konsistensi internal digunakan untuk menghitung reliabilitas *instrument* berdasarkan dimensinya. Skala *burnout*, memiliki tiga dimensi. Koefisien reliabilitas yang didapat untuk tiap dimensi adalah: kelelahan = 0,716; depersonalisasi = 0,637; penurunan pencapaian diri = 0,695.

Teknik reliabilitas skor komposit digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen secara keseluruhan. Koefisien *alpha* untuk skala burnout didapat koefisien *alpha* sebesar 0,867 dan termasuk dalam kategori reliabel menurut kaidah Guilford.

3.5. Analisis Data

Data yang terkumpul perlu diolah untuk diketahui kebenarannya, sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan. Azwar (2013) menegaskan analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah. Karena dengan analisis data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1. Analisis Data Secara Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian, bagaimana karakteristik subyek penelitian sehubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dalam analisa deskriptif ini dilakukan penggambaran data demografi untuk mengetahui persebaran data penelitian. Data demografi yang dimaksud di antaranya, jenis kelamin, usia, status kepegawaian, pendidikan, dan pendidikan inklusi. Selain itu, dilakukan juga penghitungan ukuran kecenderungan sentral dan keragaman data, untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak.

3.5.2. Analisis Data Secara Statistik

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada kelompok sampel. Maka untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis perbandingan dua mean (*t-test*) dan *one way Analysis of Variance*. Dikarenakan kelompok sampel dibagi kedalam dua dan tiga kelompok data.

3.5.2.1. Uji Homogenitas

Peneliti melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas varian dilakukan dengan menggunakan rumus Levene's Test. Asumsi homogenitas data terpenuhi jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 level of significant (α)*.